

**POTENSI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA GOA
NGALAU AGAM TABIK JORONG KOTO TUO
DESA WISATA SIMARASOK**

PROYEK AKHIR

Oleh :

ROVELDO OKTODIANTO

1810002933010017



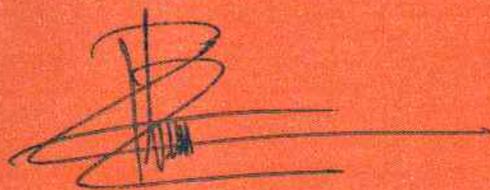
**D-IV USAHA PERJALANAN WISATA
FAKULTAS PARIWISATA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
2022**

PERNYATAAN PERSETUJUAN SIDANG PROYEK AKHIR

Proyek akhir ini telah diperiksa, disetujui, dan disyahkan oleh Tim Pembimbing untuk selanjutnya dipertanggungjawabkan pada Sidang Proyek Akhir Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Bukittinggi, 22 Agustus 2022

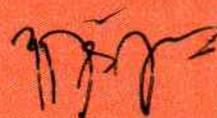
Pembimbing 1,



Rozi Yuliani S.ST.Par.M.M

NBM : 1208526

Pembimbing 2,

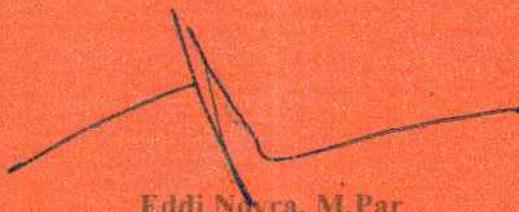


Dewi Angraini SE.,MM

NIDN. 1026067401

Menyetujui

Ketua Program Studi Usaha Perjalanan Wisata



Eddi Novra, M.Par

NIDN. 1027076903

PERNYATAAN PENGESAHAN SIDANG PROYEK AKHIR

Tim Penguji Sidang Proyek Akhir Mahasiswa Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, menyatakan bahwa Proyek Akhir yang Diajukan oleh :

Nama : Roveldo Oktodianto
NIM : 181000293301017
Judul : Potensi Pengembangan Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok

Telah berhasil dipertahankan dihadapan tim penguji dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sains Terapan Pariwisata pada Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Bukittinggi, 22 Agustus 2022

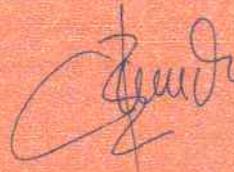
Penguji I,



Wina Asty, S.Pd., M.M.Par

NIDN: 1019048301

Penguji II,



Winda Diana, M.Par

NIDN : 1009058801

Menyetujui

Dekan,



Rozi Yuhani, S.ST.Par.MM
NIDN. 1031078602

FAKULTAS PARIWISATA

PROGRAM STUDI USAHA PERJALANAN WISATA

Final Project, August 2022

Roveldo Oktodianto

Potensi Pengembangan Objek Wisata Goa Ngalau Agam

Tabik Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok

ABSTRACT

Roveldo Oktodianto (2022). Simarasok Tourism Village itself is quite popular with its hilly area and many caves, so that in this area there are also many wallet bird nests, white water rafting tours, tracking tours, nature tourism which is also a source of income for the local community. However, in this case in the Simarasok tourist village, especially in the Ngalau Agam Tabik tourist attraction, there are several things that must be considered, such as 1. Inadequate tourist facilities and infrastructure. 2. Lack of maintenance of tourist objects and the absence of a tourist attraction manager for Goa Ngalau Agam Tabik Jorong Koto Tuo, Simarasok Tourism Village. 4. Lack of community role in developing the Ngalau Agam Tabik Simarasok Cave Tourism Object. 6. The access road to Ngalau Agam Tabik Cave is still narrow and there are no road signs to get to that location. This study aims to determine the potential development of the Ngalau Agam Tabik Cave Tourism Object, Jorong Koto Tuo, Simarasok Tourism Village, for the efforts carried out by KUPS in developing the Ngalau Agam Tabik Cave Tourism Object, to find out the obstacles experienced by the management in an effort to develop the Ngalau Cave Tourism Object Potential. Tabik Agam. This type of research is action research. Qualitative action research is a type of applied social research which is essentially a social experiment.

The application of Theory 4A (Attraction, Accessable, Anciliary, Aminties) became the author's guide in conducting applied action research, this was done through interviews with 10 informants consisting of Kenagarian, POKDARWIS, KUPS, Wali Jorong, Lead of PKK, Management of Art Studios, Pemuda Jorong Koto Tuo. From the results of the interview, it can be concluded that the Ngalau Agam Tabik Cave Tourism Object has the potential for tourism development.

Keyword: Tourism Village, Development Potential, 4A (Attraction, Accessable, Ancillary, Amenities)

FAKULTAS PARIWISATA

PROGRAM STUDI USAHA PERJALANAN WISATA

Proyek Akhir, August 2022

Roveldo Oktodianto

Potensi Pengembangan Objek Wisata Goa Ngalau Agam

Tabik Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok

ABSTRAK

Roveldo Oktodianto (2022). Desa Wisata Simarasok sendiri cukup populer dengan keadaan daerah yang berbukit dan banyak terdapat gua-gua sehingga pada daerah ini juga banyak terdapat sarang burung wallet, wisata arum jeram, wisata tracking, wisata alam yang juga menjadi sumber pendapatan masyarakat setempat. Namun dalam hal ini didesa wisata simarasok khususnya di objek wisata Goa Ngalau Agam Tabik ada beberapa hal harus diperhatikan seperti 1. Sarana dan prasarana wisata yang belum memadai. 2. Kurang terpeliharanya objek wisata dan belum adanya pengelola objek wisata Goa Ngalau Agam Tabik Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok. 4. Kurangnya peran masyarakat dalam mengembangkan Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik Simarasok. 6. Akses jalan menuju Goa Ngalau Agam Tabik yang masih sempit serta kurangnya petunjuk jalan untuk sampai ke lokasi tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Potensi Pengembangan Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok, untuk upaya yang dilakukan KUPS dalam pengembangan Potensi Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik, untuk mengetahui kendala yang dialami oleh pengelolaan dalam upaya Pengembangan Potensi Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan (action research) kualitatif action research adalah salah satu jenis riset sosial terapan yang pada hakikatnya merupakan eksperimen sosial.

Penerapan Teori 4A (Attraction, Accessable, Anciliary, Aminties) menjadi pedoman penulis dalam melakukan penelitian terapan tindakan, hal ini dilakukan melalui wawancara dengan 10 informan yang terdiri dari Kenagarian, POKDARWIS, KUPS, Wali Jorong, Ketua PKK, Pengelola Sanggar seni, Pemuda Jorong Koto Tuo. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik berpotensi untuk dilakukan pengembangan Wisatanya.

Kata Kunci: Desa Wisata Simarasok, Potensi Pengembangan, 4A(*Attraction, Accessable, Aminties, Ancillary*)

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Roveldo Oktodianto

NIM : 181000293301017

Dengan ini menyatakan bahwa Proyek Akhir saya yang berjudul **Potensi Pengembangan Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok** adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber yang saya kutip secara langsung maupun tidak langsung ataupun yang dirujuk benar. Jika ternyata dikemudian hari dinyatakan karya saya ini merupakan hasil dari mencontoh (plagiat) sebagian atau keseluruhan dari karya ini maka saya bersedia diproses sesuai dengan hukum dan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

Bukittinggi, 22 agustus 2022

Saya yang menyatakan



Roveldo Oktodianto

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI PROYEK AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Roveldo Okrtodianto
NIM : 181000293301017
Program studi : Usaha Perjalanan Wisata
Jenis Karya Ilmiah : Proyek Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non Exclusive Royalty Free Right) atas proyek akhir saya yang berjudul

“Potensi Pengembangan Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok”

Dengan demikian Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan proyek akhir selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 22 agustus 2022
Saya yang menyatakan,

Roveldo Oktodianto

RIWAYAT HIDUP

Roveldo Oktodianto, dilahirkan di Payakumbuh pada tanggal 05 Oktober 2000 adalah putra dari tiga bersaudara dari pasangan orang tua Riyanto S.Sn dan Maizarni S.Pd

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) 08 Tarok Dipo Bukittinggi pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Bukittinggi pada tahun 2015 dan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 3 Teladan Bukittinggi pada tahun 2018. Pada tahun ini juga penulis diterima di jurusan Usaha Perjalanan Wisata fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Pada saat kuliah penulis aktif di organisasi kemahasiswaan yaitu pada semester 2 penulis tergabung pada Badan Eksekutif Mahasiswa sebagai anggota di bidang kesenian, lalu pada Semester 5 Menjadi Pelaksana Tugas Gubernur BEM, dan pada saat semester 7 Menjadi Gubernur BEM. Tak hanya aktif di organisasi internal, penulis juga terpilih menjadi Duta Wisata Kota Bukittinggi pada pertengahan Semester Akhir.

Roveldo Oktodianto

KATA PENGANTAR

Pada masa setelah pandemi banyak sektor yang dirugikan, salah satunya adalah sektor pariwisata termasuk pada objek-objek wisata yang ada di Indonesia khususnya Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik, Pada masa sekarang ini perlu adanya pemeliharaan kembali potensi pengembangan di objek wisata Goa Ngalau Agam Tabik melalui penerapan 4A (Attraction, Ancillary, Accessible, Amenities) agar dapat meningkatkan kembali daya tarik kunjungan wisatawan nantinya. Oleh karena itu penulis mengangkat penelitian tindakan dengan judul : **Potensi Pengembangan Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok.**

Penulis bersyukur telah menyelesaikan karya tulis ini walaupun berbagai hambatan dan kesulitan selama menyelesaikannya. Namun karena bantuan dan dorongan dari semua pihak, akhirnya dapat menyelesaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu terutama kepada:

1. Ibu Rozi Yuliani, SST.Par., M.M. selaku Dekan Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat sekaligus Pembimbing I dalam penulisan Proposal Penelitian.
2. Bapak Eddi Novra, M.Par selaku Ka. Prodi Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
3. Ibu Wina Asty, S.Pd.,M.M.Par selaku Ka. Prodi Perhotelan Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
4. Ibu Dewi Anggraini, S.E.,M.M selaku Pembimbing II dalam penulisan Proposal Penelitian
5. Bapak Muhammad Nurzen Selaku Wali Nagari Desa Wisata Simarasok.
6. Orang tua, keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
7. Sahabat saya Ananda, Figo, Afif, Berlianda serta TTG yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

8. 2 bidadari dan sabrina yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.
9. Sebuah nama yang disembunyikan karnanya telah memberikan dukungan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.
10. Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing me,I wanna thank me For doing all these hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for quitting, i wanna thank me for always being giver and trying to give more than i receive. I wanna thank me for all moment in my life.



Bukittinggi, 22 Agustus 2022

Penulis

Roveldo Oktodianto

DAFTAR ISI

Pernyataan Persetujuan Sidang Proyek Akhir.....	i
Pernyataan Pengesahan Sidang Proyek Akhir	ii
Abstrak	iii
Pernyataan Orisinalitas	vii
Pernyataan Persetujuan Publikasi Proyek Akhir	viii
Riwayat Hidup.....	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kerangka Teoritis.....	12
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan.....	24
2.3 Kerangka Konseptual	28
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Setting Tindakan	29
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian	30
3.4 Objek Penelitian	31
3.5 Subjek Penelitian.....	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.7 Instrumen Penelitian.....	33

3.8 Analisis Data	34
BAB IV HASIL PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	35
4.2 Pembahasan Hasil	49
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	58
Lampiran	63



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Desa Wisata Simarasok 2020	3
Tabel 1.2 Jumlah Kunjungan Desa Wisata Simarasok 2021	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	28
Tabel 3.2 Responden	29
Table 3.3 Daftar Pertanyaan	31



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Gambar Perahu.....	7
Gambar 1.2 Gambar Fasilitas.....	7
Gambar 1.3 Gambar akses Jalan.....	8
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	28
Gambar 4.1 Peta Nagari Simarasok	34
Gambar 4.2 Wawancara dengan Sekretaris Wali Nagari	37
Gambar 4.3 Wawancara dengan Ketua POKDARWIS	38
Gambar 4.4 Wawancara dengan Sekretaris POKDARWIS.....	40
Gambar 4.5 Wawancara dengan Kepala Jorong Koto Tuo.....	41
Gambar 4.6 Wawancara dengan Wakil Ketu KUPS	42
Gambar 4.7 Wawancara dengan Anggota KUPS	43
Gambar 4.8 Wawancara dengan Ketua PKK Jorong Koto Tuo.....	45
Gambar 4.9 Wawancara dengan Masyarakat	46
Gambar 4.10 Wawancara dengan Pengelola Sanggar	48
Gambar 4.2.1 Foto dari Luar Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik ...	49
Gambar 4.2.2 Gambar pembuatan Ayunan di lokasi Objek Wisata.....	51
Gambar 4.2.3 Pembuatan Photobooth	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara republik Indonesia adalah Negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang tersebar luas dan merata di seluruh wilayahnya serta keanekaragaman hayati dan peninggalan sejarah/budaya yang bermacam. Semua itu dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia sebagai objek wisata yang dapat menarik kunjungan wisatawan. Wisatawan yang datang berkunjung merupakan sumber devisa negara yang dapat meningkatkan pendapatan negara dan masyarakat di lokasi obyek pariwisata. Pengembangan atraksi wisata telah terbukti mampu memberi dampak positif dengan adanya perubahan yang besar dalam kehidupan masyarakat. Secara ekonomi pariwisata memberi dampak dalam perluasan lapangan usaha dan kesempatan kerja, peningkatan income per kapita dan peningkatan devisa negara. Dalam bidang kehidupan sosial terjadi interaksi sosial budaya antara pendatang dan penduduk setempat sehingga dapat menyebabkan perubahan dalam *way of life* masyarakat serta terjadinya integrasi sosial.

Salah satu Provinsi yang memiliki potensi alam yang beragam yaitu Provinsi Sumatera Barat. Dari segi geografisnya potensial untuk dijadikan dan dikembangkan menjadi Daerah Tujuan Wisata. Hal ini dibuktikan dengan alamnya yang bervariasi serta dilalui jalur pegunungan bukit barisan dan patahan nan indah. Keindahan lainnya yang bisa ditemui adalah danau-danau, gunung-gunung yang tinggi, air terjun alam, lembah-lembah, goa-goa yang banyak dan bervariasi, serta fenomena alam lainnya yang tersebar di berbagai

daerah di Sumatera Barat. Selain keindahan alamnya, keunikan kebudayaan Minangkabau juga tidak kalah dengan kebudayaan di daerah lain, system kekerabatan matrilineal menjadi salah satu kekhasan yang menarik untuk ditelusuri ataupun dinikmati.

Kabupaten Agam adalah sebuah kabupaten yang terletak di provinsi Sumatera barat, Indonesia. Penamaan Kabupaten ini dengan nama kabupaten Agam, didasari oleh Tambo, dimana sebelumnya beberapa nagari berada dalam kawasan kabupaten ini sekarang, dahulunya dikenal dengan Luhak Agam. Kata agam dalam bahasa Minangkabau hanya merujuk kepada nama suatu kawasan. Kabupaten Agam memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang dapat dikembangkan sebagai Daya Tarik Wisata. Selain itu banyak pula objek-objek yang merupakan peninggalan dari zaman dahulu. Objek wisata terkenal antara lain: Kelok 44 (Kelok Ampek Puluh Ampek), Puncak Lawang, Danau Maninjau, Janjang Sajuta (Pakan Sinayan), Bantorayo, Danau Tarusan Kamang, Ngarai Sianok, Janjang Koto Gadang, Tabek Gadang (Sungai Tanang), dan lain-lain. Kabupaten Agam juga bisa disebut sebagai kawasan prospektif, karna mempunyai aneka ragam sumber daya alam dan budaya yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu daerah yang prospektif adalah Jorong Koto tuo, Desa Wisata Simarasok, Baso, Sumatera Barat. Pada nagari ini terdapat sungai yang bernama Batang Agam, dan diperkirakan bersumber dari mata air yang terdapat dari dalam gua yang bernama ngalau Agam Tabik. Dari sehiliran Batang Agam ini dimanfaatkan

masyarakat setempat sebagai salah satu sumber mata pencaharian dengan menjadi penambang pasir.

Dengan keadaan daerah yang berbukit dan banyak terdapat gua-gua, sehingga pada daerah ini juga banyak terdapat sarang burung walet yang juga menjadi sumber pendapatan masyarakat setempat.

Desa Simarasok sendiri cukup populer pada saat sebelum covid, dimana menjadi destinasi wisatawan untuk meng*explore* objek objek wisata yang ada di Desa Wisata ini, mulai dari wisata arung jeram, wisata tracking, wisata alam dan wisata lainnya.

Hal ini dibuktikan dengan data kunjungan wisatawan Desa Wisata Simarasok sebagai berikut :

Data kunjungan Desa Wisata Simarasok 2020

NO	Bulan	Wisatawan local
1	Januari	234 orang
2	Februari	150 orang
3	Maret	14 orang
4	April	0
5	Mei	0
6	Juni	206 orang
7	Juli	180 orang
8	Agustus	57 orang
9	September	63 orang

10	Oktober	576 orang
11	November	321 orang
12	Desember	632 orang

Daftar Tabel 1.1
Sumber pokdarwis simarasok 2022

Data kunjungan Desa Wisata Simarasok 2021

NO	Bulan	Wisatawan local
1	Januari	376 orang
2	Februari	250 orang
3	Maret	112 orang
4	April	310 orang
5	Mei	100 orang
6	Juni	240 orang
7	Juli	90 orang
8	Agustus	567 orang
9	September	472 orang
10	Oktober	720 orang
11	November	320 orang
12	Desember	750 orang

Daftar Tabel 1.2
Sumber pokdarwis Simarasok 2022

Pengembangan wisata alam disamping memberikan dampak ekonomis tidak boleh menimbulkan gangguan terhadap kondisi alam itu seperti pencemaran, kerusakan lingkungan, gangguan terhadap ekosistem dan atau

menghilangkan daya tarik dari kawasan konservasi. Gangguan terhadap kondisi alam tidak hanya dapat ditimbulkan oleh para wisatawan tetapi juga oleh masyarakat yang tinggal dan menggantungkan hidupnya didalam kawasan wisata alam tersebut. Oleh karena itu pengembangan wisata alam diharapkan mampu memberikan multiplier efek positif dan peluang meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat di kawasan wisata.

Biasanya wisatawan berkunjung ke tempat obyek-obyek wisata untuk mencari ide-ide baru, mencari hiburan atau belum mengenal obyek dikunjungi. Berwisata tidak hanya bermanfaat dari manusianya saja, akan tetapi obyek dan daya tarik wisata seperti panorama alam, pelestarian budaya. Perwujudan apresiasi terhadap kesenian, adat istiadat dan kepercayaan masyarakat setempat serta industri pelayanan.

Pengembangan suatu obyek wisata di suatu daerah secara professional akan memberikan dampak positif bagi kehidupan perekonomian masyarakat, yaitu membuka kesempatan masyarakat disekitar obyek untuk ikut berperan dalam usaha dikawasan pelestarian alam dengan bekerja baik sebagai tenaga staf maupun tenaga buruh kerja dan berusaha seperti usaha penyediaan makanan, minuman dan usaha transportasi baik tradisional maupun konvensional. Dengan terbukanya berbagai kesempatan usaha tersebut diharapkan akan dapat terjadi interaksi yang positif antara masyarakat dan obyek wisata didaerah tersebut sehingga dapat menimbulkan rasa memiliki dalam kegiatan pariwisata seperti: pengamanan kawasan, ketertiban dan kebersihan lokasi serta penyediaan akomodasi.

Salah satu obyek wisata yang perlu dikembangkan di nagari simarasok adalah Goa Ngalau Tabik. Goa ngalau simarasok sebenarnya adalah nama sebuah goa yang berada di kawasan Jorong Koto tuo, Desa Wisata Simarasok. Ngalau tersebut memberikan nuansa natural yang menyatu dengan alam. Hal ini didukung dengan adanya goa,sungai,pepohonan ,dan suasana segar karena jauh dari keramaian. Ditambah dengan saat memasuki gua, pengunjung bisa menyaksikan indahnya kilauan batu-batuan stalakit dan stalgmit yang ada didalam gua. Mengunjungi Goa Ngalau ini juga bisa membuat pengunjung merasakan seperti keindahan objek wisata pribadi, karna ngalau ini belum diketahui banyak traveler dari dalam maupun luar negeri. Panjangnya Ngalau ini menghubungkan antara jorong koto tuo dan Jorong Tabek Panjang.

Namun dalam hal ini di desa wisata simarasok khususnya di objek wisata Goa Ngalau Agam Tabik ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan juga dikembangkan yakni sebagai berikut :



gambar 1.1 kapal pengangkut pasir
Sumber : olahan penulis 2022

Dimulai dari sarana wisata seperti gambar diatas, dapat kita lihat dalam hal ini sarana wisata untuk masuk kedalam Goa hanya berupa perahu yang biasa digunakan masyarakat setempat untuk mengambil pasir, ada juga beberapa perahu yang sudah rapuh sehingga dapat menimbulkan resiko kebocoran nantinya.

Untuk prasarana yang ada di lokasi wisata Goa Ngalau Agam Tabik juga belum dipelihara dengan baik karna sudah mulai jarang dikunjungi wisatawan baik wisatawan lokal ataupun wisatawan *international* seperti gambar dibawah ini :



gambar 1.2 Fasilitas yang belum memadai
Sumber : olahan penulis 2022

Dibalik kurangnya pengelolaan lokasi wisata Goa Ngalau Tabik disana juga belum memiliki tim ataupun orang yang mengelola objek wisata Goa Ngalau Tabik, ditambah dengan peran masyarakat setempat yang kurang memperhatikan objek wisata untuk dikembangkan juga belum ada setelah pasca pandemi sehingga berpengaruh dalam pemeliharaan objek wisata dan kurangnya wisatawan Internasional dalam mengunjungi objek wisata Goa

Ngalau Tabik Desa Wisata Simarasok.

Lalu minimnya akses jalan menuju Destinasi Wisata dan kurangnya petunjuk jalan menyulitkan wisatawan lokal dalam mengunjungi objek wisata Goa Ngalau Tabik seperti gambar dibawah ini :



gambar 1.3 akses jalan menuju objek wisata
Sumber : olahan penulis 2022

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Potensi Pengembangan Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok** “

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat disimpulkan mengenai rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Sarana dan prasarana wisata yang belum memadai.
2. Kurang terpeliharanya objek wisata Goa Ngalau Agam tabik Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok

3. Tidak adanya pengelola objek wisata Goa Ngalau Agam Tabik Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok
4. Kurangnya peran masyarakat dalam mengembangkan Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok
5. Minimnya Fasilitas atraksi air di objek wisata Goa Ngalau Agam Tabik Nagari Simarasok.
6. Akses jalan menuju Goa Ngalau Agam Tabik yang masih sempit serta kurangnya petunjuk jalan untuk sampai ke lokasi tersebut.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah kepada :

- 1 Objek wisata Goa Ngalau Agam Tabik melalui Pengembangan 4A (Attraction, Ancielary, Amenities , Accessable) Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok
- 2 Potensi Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, yang menjadi perumusan masalah pada penelitian ini, diuraikan sebagai berikut :

- 1 Bagaimana Potensi Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik Jorong Koto tuo Desa Wisata Simarasok

- 2 Bagaimana upaya yang dilakukan oleh KUPS dalam pengembangan potensi Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, adalah :

- 1 Untuk mengetahui Potensi Pengembangan Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik Jorong Koto tuo Desa Wisata Simarasok
- 2 Untuk mengetahui upaya yang dilakukan KUPS dalam Pengembangan Potensi Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik
- 3 Mensosialisasikan Hasil Penelitian Potensi Goa Ngalau Agam Tabik Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah untuk menjawab dan memecahkan masalah serta menguraikan apa yang telah dirumuskan yaitu untuk mengetahui potensi pengembangan wisata di Goa Ngalau Agam Tabik Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok.

2. Manfaat Akademis

Manfaat Akademis dapat dijadikan referensi tambahan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dimasa mendatang dan menamahi wawasan serta ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan dunia pariwisata.

3. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan kalangan masyarakat pada umumnya yang nantinya dapat memunculkan ide-ide baru guna meningkatkan perkembangan kepariwisataan



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Pariwisata

Kata pariwisata berasal dari bahasa sanskerta, yaitu terdiri dari 2 kata yakni pari dan wisata. Kata pari artinya : bersama atau berkeliling. Sedangkan kata wisata artinya perjalanan. Jadi, pariwisata adalah melakukan suatu aktivitas perjalanan berkeliling dari suatu tempat ke tempat lain yang menjadi objek tujuan wisata dengan sebuah perencanaan yang matang. Dalam KBBI menyatakan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan sebuah perjalanan rekreasi, turisme, dan pelancongan.

Menurut Sugiama (2011) Pariwisata adalah rangkaian aktivitas, dan penyediaan layanan baik untuk kebutuhan atraksi wisata, transportasi, akomodasi, dan layanan lain yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan perjalanan seseorang atau sekelompok orang. Perjalanan yang dilakukannya hanya untuk sementara waktu saja meninggalkan tempat tinggalnya dengan maksud beristirahat, berbisnis, atau maksud lainnya.

Menurut Muljadi dan Andri warman (2014:8) istilah pariwisata berasal dari dilaksanakannya kegiatan wisata atau tour yaitu suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara dengan suatu alasan apapun kecuali melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji.

Menurut prof. Salah Wahab (dalam Devi Munisari 2018:10) Pariwisata merupakan aktivitas manusia yang dikerjakan secara sadar.

2.1.2 Pengertian Desa Wisata

Menurut Nuryanti (Dalam Yulianti & Suwandono, 2016) desa wisata merupakan wujud kombinasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang dikemas dalam suatu pola kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku sehingga menjadikan desa tersebut sebagai tujuan wisata. Desa wisata adalah bentuk industri pariwisata yang berupa kegiatan perjalanan wisata identik meliputi sejumlah kegiatan yang bersifat mendorong wisatawan sebagai konsumen agar menggunakan produk dari desa wisata tersebut atau melakukan perjalanan wisata ke desa wisata. Unsur produk pariwisata terdiri dari angkutan wisata, atraksi wisata, dan akomodasi pariwisata. Desa wisata adalah sebuah wujud kombinasi antara akomodasi, atraksi, dan sarana pendukung yang dikenalkan dalam sebuah tata kehidupan masyarakat yang menjadi satu dengan aturan dan tradisi yang berlaku. Sebuah desa bisa disebut desa wisata ialah desa yang mempunyai potensi wisata yang dapat dikembangkan, sebuah tradisi, dan kebudayaan yang menjadi ciri khas, aksesibilitas dan sarana prasarana yang mendukung program desa wisata, keamanan yang terjamin, terjaganya ketertiban, dan kebersihan. Dasar dalam pengembangan desa wisata ialah pemahaman tentang karakter dan kemampuan elemen yang ada dalam desa, seperti: kondisi lingkungan dan alam, sosial budaya, ekonomi masyarakat, struktur tata letak, aspek historis, budaya masyarakat dan bangunan, termasuk indigenous knowledge (pengetahuan dan kemampuan lokal) yang dipunyai masyarakat. (Karangasem, dalam Yusuf A.Hilman Dkk 2018).

Menurut I. Pitana (dalam N. Nurhajati 2017), pembangunan dan pengembangan pariwisata secara langsung akan merambah dan mengikutsertakan masyarakat, sehingga dapat memberikan berbagai pengaruh kepada masyarakat setempat, baik berupa pengaruh positif maupun negatif. Pemanfaatan sumber daya baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar desa wisata yang diorganisir secara maksimal, akan memberikan dampak terhadap masyarakat sekitar. Hasil yang diperoleh dari kegiatan desa wisata akan dikembalikan kepada masyarakat sekitar sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain untuk meningkatkan kesejahteraan, konsep desa wisata akan menjadikan suatu desa menjaga kelestarian alam dan lingkungan, budaya, serta tradisi desa tersebut.

Keterlibatan masyarakat sekitar dalam proses pengembangan desa wisata juga sebagai kegiatan pemberdaya gunaan masyarakat dalam membangun desa secara bersama-sama. Motivasi desentralisasi memberikan kebebasan bagi warga untuk mengatur dan mengelola pariwisata di daerahnya merupakan metode untuk menciptakan pariwisata yang berbasis kelompok sosial masyarakat. Raharjana (Dalam Yusuf A.Hilman Dkk 2018).

Berdasarkan atas beberapa pendapat para ahli di atas, dapat dijelaskan bahwa desa wisata merupakan suatu wilayah yang menjadi obyek wisata dimana area tersebut memiliki ciri khas contohnya seperti keasrian dan keindahan alamnya, seni budaya dan kebiasaan masyarakat sehari-hari yang mana para wisatawan dapat ikut terjun langsung merasakan kehidupan masyarakat di desa tersebut.

2.1.3 Pengertian Potensi Wisata

Potensi wisata yaitu segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar wisatawan mau berkunjung ke destinasi tersebut. Secara sederhana, potensi wisata mengacu pada kemampuan suatu situs untuk menarik dan menerima wisatawan dengan perhatian tentang aksesibilitas, kualitas sumber daya, interpretasi sumber daya, dan sebagainya. Potensi pariwisata dapat didefinisikan sebagai “keseluruhan latar belakang alam, budaya, sejarah dan sosial ekonomi untuk organisasi kegiatan wisata di daerah tertentu”. (Yan et al., 2017)

Potensi adalah semua sumber budaya yang terdapat disuatu daerah yang bersangkutan baik dalam bentuk fisik maupun dalam bentuk sosial yang perlu dikembangkan (Marioti dalam Yoeti, 1990). Potensi wisata terdiri dari:

- 1) Benda-benda yang tersedia dan terdapat di alam semesta yang dalam istilah pariwisata disebut dengan natural animitites dan yang termasuk dalam kelompok ini antara lain:
 - a. Iklim, misalnya cuaca cerah, sejuk, banyak sinar matahari dan sebagainya.
 - b. Bentuk tanah dan pemandangan (*land configuration and land space*) misalnya lahan yang datar, lembah, pegunungan, danau, pantai dan air terjun.
 - c. Hutan belukar (*the sylvan element*) misalnya hutan yang luas dan banyak pohon-pohon

- d. Flora dan Fauna dan tanaman aneh, burung-burung, daerah perburuan, cagar alam dan sebagainya.
 - e. Pusat-pusat kesehatan (*health center*) misalnya sumber air panas, air mineral, dimana semuanya itu dapat dimanfaatkan menjadi berbagai obat herbal.
- 2) Hasil ciptaan manusia (*man made Suplly*) yaitu benda-benda bersejarah, kebudayaan dan keagamaan, misalnya monumen bersejarah dan sisa peradaban masa lalu, rumah ibadah, upacara perkawinan dan lain-lain.
- 3) Tata cara hidup masyarakat (*the way of life*). Tata cara hidup yang dimaksud tata cara hidup tradisional dari suatu masyarakat yang merupakan salah satu sumber penting untuk ditawarkan pada para wisatawan. Bagaimana kebiasaan hidupnya, adat istiadat, semuanya merupakan daya tarik utama bagi wisatawan untuk datang dan tinggal lebih lama di daerah tersebut.

Menurut Soekadijo (1997) potensi wisata yang ada dan sering dikunjungi wisatawan dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Obyek wisata alam Obyek wisata alam adalah tempat wisata yang bersifat menyajikan keindahan alam sebagai ciptaan tuhan untuk dinikmati dalam upaya penyegaran (rekreasi). Misalnya pantai, gunung, perbukitan, maupun dataran rendah.
- b. Obyek wisata budaya Obyek wisata berupa peninggalan budaya atau tempat yang disengaja dibangun untuk obyek wisata misalnya, candi, kebun binatang, Taman Mini Indonesia Indah, mesjid.

Dari berbagai pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa semua potensi yang disebut diatas merupakan sumber daya yang perlu dikembangkan sebagai daya tarik dari obyek wisata yang bersangkutan membutuhkan perhatian khusus, jika potensi itu tidak dilestarikan atau dikembangkan maka daerah tersebut tidak akan berkembang karena daya tarik atau potensi yang dimiliki oleh daerah obyek wisata tidak terlihat atau tidak diketahui apa kelebihanannya.

2.1.4 Pengertian Pengembangan

Menurut Soebagyo (2012:156-158) , Pengembangan pariwisata yang menunjang pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Perlu ditetapkan beberapa peraturan yang berpihak pada peningkatan mutu pelayanan Pariwisata dan kelestarian lingkungan wisata , bukan berpihak pada kepentingan Pihak-pihak tertentu yang melakukan pelanggaran kepada aturan yang telah diterapkan.
2. Pengelola pariwisata harus melibatkan masyarakat setempat dalam melakukan pengembangan. Hal ini penting karna pengalaman pada beberapa daerah tujuan wisata (DTW), sama sekali tidak melibatkan masyarakat setempat, akhirnya tidak adanya dampak ekonomi yang diperoleh masyarakat.
3. Kegiatan promosi yang dilakukan harus beragam, selain dengan melakukan kampanye dan program visit Indonesia year seperti yang telah dilakukan sebelumnya, kegiatan promosi juga perlu dilakukan

dengan membentuk system informasi yang menarik dan membangun kerjasama yang baik dengan pusat-pusat informasi pariwisata pada Negara Negara yang potensial.

4. Perlu menentukan daya tarik wisata (DTW) utama yang memiliki keunikan dibanding dengan DTW lain, terutama yang bersifat tradisional dan alami.
5. Pemerintah pusat membangun kerjasama dengan kalangan swasta dan pemerintah daerah setempat, dengan system yang jujur, adil dan terbuka.
6. Perlu dilakukan pemerataan arus wisatawan bagi semua DTW yang ada diseluruh Indonesia.
7. Mengajak masyarakat disekitar kawasan wisata agar menyadari peran, fungsi, dan manfaat pariwisata serta merangsang mereka untuk memanfaatkan peluang yang ada bagi berbagai kegiatan yang dapat menguntungkan secara ekonomi.
8. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan perlu dipersiapkan secara baik untuk menunjang kelancaran pariwisata. Pengadaan dan perbaikan jalan, jaringan telepon, angkutan/transportasi, pusat perbelanjaan wisata dan fasilitas lain di sekitar lokasi kawasan wisata sangat diperlukan.

Menurut Lestari (2013:20-26) Pengembangan Pariwisata diperlukan aspek-aspek untuk mendukung pengembangan tersebut. Adapun aspek-aspek tersebut yang dimaksud sebagai berikut :

1. Aspek Fisik

Menurut UU RI No . 32 tahun 2009, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Yang termasuk dalam lingkungan fisik berdasarkan olahan dari berbagai sumber, sebagai berikut :

a. Geografi

Aspek geografi meliputi luas kawasan DTW, Luas area terpakai, dan juga batas administrasi serta batas alam

b. Topografi

Yaitu bentuk permukaan suatu daerah khususnya konfigurasi dan kemiringan lahan seperti daratan berbukit dan area pegunungan yang menyangkut ketinggian rata-rata dari permukaan laut, dan konfigurasi umum lahan.

c. Geologi

Aspek dari karakteristik geologi yang penting dipertimbangkan termasuk jenis material tanah, kestabilan, daya serap, serta erosi dan kesuburan tanah.

d. Klimatologi

Aspek ini meliputi temperature udara, kelembaban, curah hujan, ke Kuatan tiupan angin, penyinaran matahari rata-rata dan variasi musim,

e. Hidrologi

Aspek ini meliputi karakteristik dari daerah aliran sungai, pantai dan laut seperti arus, sedimental, abrasi.

f. Visability

Aspek ini meliputi pemandangan terutama dari ujung jalan yang kanan kirinya berpohon (barisan pepohonan yang panjang)

g. Vegetasi dan wildlife

Daerah habitat perlu dipertimbangkan untuk menjaga kelangsungan hidup vegetasi dan kehipan liar untuk masa sekarang dan akan datang. Secara umum dapat dikategorikan sebagai tanaman tinggi, tanaman rendah (termasuk padang rumput) beserta spesies spesies flora dan fauna yang terdapat didalamnya baik langka, berbahaya, dominan, produksi, konversi maupun komersial.

2. Aspek Daya Tarik

Pariwisata dapat berkembang di suatu tempat pada dasarnya karena tempat tersebut memiliki daya tarik, yang mampu mendorong wisatawan untuk datang mengunjunginya.

Menurut Anindita (2015) pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar lebih baik dan menarik ditinjau dari segi tempat dan segala yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.

Menurut Sujadi dalam (Tatik Sutarti dan Edi Irawan, 2017 :6) Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah langkah untuk mengembangkan suatu produk baru. Menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat di pertanggung jawabkan.

Menurut Iskandar Wiyokusumo dalam Afrilianasari (Euike Awalla, Femmy M.G Tulus dan Aldea Laloma, 2018) Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu sadar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai bakat, keinginan serta kemampuan sebagai bekal atas prakarsa dengan bakat, keinginan serta kemampuan sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.

Menurut Inskeep ada beberapa komponen dasar pariwisata yang harus diperhatikan dalam pengembangan pariwisata (M. Liga Sudaryana, 2015:33). Komponen tersebut antara lain:

- a. *Attraction* (daya tarik) Daya tarik wisata memiliki kekuatan tersendiri sebagai komponen pariwisata karena dapat memunculkan motivasi bagi wisatawan dan menarik wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata. Suatu daerah memiliki daya tarik wisata apabila memiliki sifat-sifat sebagai berikut: keunikan, keaslian; alam atau adat yang melekat pada kehidupan masyarakat sehari-hari, kelangkaan; sulit ditemui di daerah atau negara lain, menumbuhkan semangat dan memberi nilai wisatawan.

- b. *Accessible* (mudah dicapai) Dalam hal ini dimaksudkan agar wisatawan domestik dan mancanegara dapat dengan mudah mencapai tempat wisata tersebut. Objek wisata dapat dijadikan salah satu objek wisata yang menarik, maka faktor yang sangat menunjang adalah kelengkapan dari sarana dan prasarana objek tersebut. Karena sarana dan prasarana juga sangat diperlukan untuk mendukung pengembangan objek wisata. Prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang, sehingga dapat memberikan pelayanan untuk memuaskan kebutuhan wisatawan yang beraneka ragam.
- c. *Amenities* (fasilitas) Fasilitas yang tersedia di daerah objek wisata seperti akomodasi dan restoran. Fasilitas menjadi salah satu syarat Daerah Tujuan Wisata (DTW). Dengan adanya fasilitas, maka wisatawan dapat tinggal lebih lama di daerah tersebut.
- d. *Ancillary* (lembaga pengelola) Aspek berikut ini mengacu kepada adanya lembaga atau organisasi yang mengolah objek wisata tersebut. Wisatawan akan semakin sering mengunjungi dan mencari DTW (Daerah Tujuan Wisata) apabila di daerah tersebut wisatawan dapat merasakan kenyamanan (*protection of tourism*) dan terlindungi baik melaporkan maupun mengajukan suatu kritik dan saran mengenai keberadaan mereka selaku pengunjung atau orang yang berpergian.

2.1.5 Objek Wisata

Menurut Ridwan (2012:5) mengemukakan pengertian objek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan

Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan pengunjung karena mempunyai sumberdaya, baik alami maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya (Ananto, 2018). Menurut Siregar (2017) objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata, objek wisata sangat erat hubungannya dengan daya tarik wisata. Daerah yang merupakan objek wisata harus memiliki keunikan yang menjadi sasaran utama apabila berkunjung ke daerah wisata tersebut. Keunikan suatu daerah wisata dapat dilihat dari budaya setempat, alam dan flora fauna, kemajuan teknologi dan unsur spiritual.

Kualitas objek wisata tidak hanya dapat dinilai dari kondisi objek wisata itu sendiri, namun dilihat juga dari fasilitas, pelayanan, jasa, pemasaran, dan aksesibilitas yang mendukung objek wisata tersebut. Penilaian pengunjung terhadap objek wisata yang ada dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan objek wisata dimasa yang akan datang. Dalam pengembangan pariwisata hendaknya sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pengunjung agar pengunjung merasa puas dengan apa yang diberikan dan membuat

pengunjung lebih lama bertahan ditempat tersebut dan juga ingin berkunjung kembali ke tempat tersebut (Murti, 2013). Pengembangan objek wisata menjadi acuan sebagai sumber penghasilan utama bagi setiap daerah. Objek dan daya tarik wisata merupakan suatu bentuk dan fasilitas yang berhubungan dan dapat menarik minat pengunjung atau pengunjung untuk datang kesuatu daerah atau tempat tertentu.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan untuk melakukan penelitian sehingga peneliti dapat ilmu untuk meneliti judul proyek akhir. Namun disini judulnya tidak terlalu sama, hanya saja berkaitan dengan Potensi pengembangan objek wisata Goa Ngalau Agam Tabik Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama penelitian	Judul Penelitian	Hasil Pembahasan
Nendras Kasmaningrum (2008)	Potensi dan pengembangan obyek wisata Goa Gong di kabupaten Pacitan	Pengembangan Goa gong mempunyai potensi besar untuk dijadikan sebagai salah satu tujuan wisata alam. Berbagai upaya telah diusahakan oleh pemerintah daerah maupun dari kalangan industry pariwisata untuk mengembangkan kegiatan pariwisata kegiatan pariwisata goa gong sehingga banyak wisatawan yang berkunjung di Goa gong meskipun demikian masih ditemukan hambatan-hambatan.

<p>Joko santoso (2009)</p>	<p>Potensi dan Pengembangan Obyek Wisata Pantai Klayar di kabupaten Pacitan</p>	<p>Obyek wisata pantai klayar adalah salah satu obyek wisata yang sangat potential untuk dikembangkan di kabupaten pacitan. Dalam pengembangan obyek wisata pantai klayar ini ternyata masing mengalami berbagai kendala yang ada, antara lain : masih minimnya sarana dan prasarana pendukung obyek wisata pantai klayar, serta terbatasnya dana yang digunakan untuk pengembangan</p>
<p>Nanik Dwi Ambarwati (2008)</p>	<p>Potensi dan Pengembangan Obyek wisata alam gua tembus di kabupaten wonogiri</p>	<p>Obyek dan daya tarik wisata Goa Tembus mempunyai potensi dan daya tarik tersendiri, oleh karna itu pengelola telah membuat beberapa program program untuk mengembangkan obyek wisata Goa tembus yakni berupa program jangka pendek dan program jangka panjang, sehingga dapat disimpulkan bahwa obyek dan daya tarik wisata goa tembus memiliki potensi yang sangat besat, yang dalam pengembanganya diperlukan peran serta dari masyarakat dan ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas.</p>

<p>M.Dwi Julyo Teguh Purnamo (2020)</p>	<p>Strategi Pengembangan Potensi Wisata Rawa di desa Gasing Kabupaten Banyuasin</p>	<p>Faktor penghambat dalam pengembangan strategi pengembangan potensi wisata rawa adalah masih kurangnya mutu infrastuktur, kualitas sumberdaya manusia yang ada disekitar tempat wisata, dan kondisi geografis. Kemudian strategi yang dilakukan dalam pengembangan potensi wisata adalah pembangunan sarana dan prasana, pembangunan sumber daya manusia, dan promosi wisata. Faktor penghambat dan strategi dalam pengembangan potensi wisata dianalisis menggunakan konsep SWOT.</p>
<p>Yati Heryati (2019)</p>	<p>Potensi Pengembangan Obyek wisata tapandullu dikabupaten mamuju</p>	<p>Pariwisata sekarang ini telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat di berbagai lapisan bukan hanya untuk kalangan tertentu saja, sehingga dalam penangananya harus dilakukan dengan serius dan melibatkan pihak pihak terkait, selain itu untuk mencapai semua tujuan pengembangan pariwisata, harus diadakan promosi agar potensi dan daya tarik dapat lebih dikenal dan mampu menggerakkan calon wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati tempat wisata.</p>

Persamaan dari hasil penelitian terdahulu dalam 2.1 dapat dari segala aspek pengembangan pariwisatanya, yang membedakanya adalah masing-masing peneliti terdahulu memilih salah satu atau dua aspek pengembangan pariwisata saja.

2.3 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti menggunakan merupakan penelitian tindakan (action research) kualitatif action research adalah salah satu jenis riset sosial terapan yang pada hakekatnya merupakan suatu eksperimen sosial. Penelitian tindakan juga merupakan suatu inovasi untuk menghasilkan perubahan dalam prosedur kebijakan dengan dimonitor melalui metode riset sosial (Payne & Payne, 2004). Arikunto s. (2006) mengatakan penelitian adalah suatu upaya untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan utama penelitian tindakan adalah untuk meningkatkan praktik secara langsung didalam satu atau beberapa kelas atau sekolah (Mc Millan, 2004, dalam Mertler, 2011 : 22) Melalui metode deskriptif dapat diketahui gambaran tentang Potensi pengembangan objek wisata Goa Ngalau Agam Tabik Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Sesuai dengan latar belakang penelitian ini adapun lokasi penelitian yang akan dituju peneliti dalam menghimpun, mengumpulkan, dan mengambil data untuk mencapai tujuan penelitian ini yaitu di objek wisata Goa Ngalau Agam

Tabik Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok Pada Bulan Maret-agustus
2022

no	Kegiatan	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Survey						
2	Penelitian						
3	Konsultasi						
4	Laporan						

Tabel 3.1 waktu dan tempat penelitian

3.3 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:144) objek penelitian adalah sebagai berikut :

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan realible tentang suatu hal (variable tertentu).”

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah potensi pengembangan yang ada di objek wisata Goa Ngalau Agam Tabik Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok

3.4 Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi yang ada adalah istilah kata informan yang nantinya akan diwawancarai secara mendalam yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah Wali Nagari Desa Wisata Simarasok, POKDARWIS, anggota KUPS (Kelompok Usaha Perhutanan Sosial) yang aktif di Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok serta masyarakat Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok

Daftar Nama Informan

No	Nama	Jabatan	Total
1	Muhammad Nurzen	Wali Nagari	2
2	Afridawati	Sekretaris umum	
3	Ifnaldi	Ketua POKDARWIS	2
4	Syarifa aini	Sekretaris umum Pokdarwis	
5	Enggra	Wakil Kepala KUPS Jorong Koto Tuo	2
6	Intan Permata	Bid pengembangan KUPS Jrg Koto Tuo	
7	Yuhendri	Kepala Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok	1
8	Muhammad Khairil	Masyarakat Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simaraso	1
9	Hendra	Pengelola Sanggar Seni Desa Wisata Simarasok	1
10	Jeniarti	Ketua PKK Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simasok	1

Daftar Tabel 3.2 Responden

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu usaha untuk mendapatkan data yang valid dan akurat yang dapat dipertanggung jawabkan sebagai bahan untuk pembahasan dan pemecahan masalah. Untuk mendapatkan data-data di obyek penelitian, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam dan membuat suatu pertanyaan tertulis kepada informan kemudian jawaban diserahkan kembali kepada peneliti melalui kertas maupun melalui email untuk selanjutnya menganalisis jawaban tersebut

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Observasi : pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian guna memperoleh gambaran yang lebih jelas.
- b. Studi Pustaka : Kegiatan yang dimaksudkan untuk mendapatkan sejumlah teori dan informasi yang erat hubungannya dengan materi penelitian. Hal ini dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi, majalah dan sumber-sumber lainnya.
- c. Wawancara : Dalam segi metode pengumpulan data dengan wawancara, utamanya terletak pada penentuan atau pemilihan key-informan yang akan menjadi sumber data yang hendak dilakukan. Disini yang menjadi objek penelitian subjek penelitian adalah POKDARWIS, KUPS dan masyarakat yang berada di Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok
- d. Dokumentasi : dalam penelitian ini akan merekam segala aktifitas yang berkaitan dengan wawancara untuk mengambil data. Dengan

menggunakan alat bantu seperti kamera dan alat rekaman. Menggunakan media dokumentasi foto dan rekaman merupakan sumber primer yang signifikan dalam penelitian ini.

3.6 Instrumen Penelitian

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung terhadap sasaran. Data ini diperoleh secara langsung dari sumber data yang dikumpulkan dengan pemberian wawancara. Data ini diperoleh secara langsung dari sumber data yang dikumpulkan dengan pemberian wawancara. Data primer meliputi tanggapan responden (POKDARWIS, KUPS dan masyarakat Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok)

Daftar Pertanyaan

No	Variable	Sub variable	Jumlah Soal
1	Attraction	- Alam - Adat - budaya masyarakat	7 soal
2	Accessable	- Petunjuk Jalan - Lokasi - Jalan	6 soal
3	Ancillary	- Pokdarwis - KUPS	5 soal

		- Wali Nagari - Masyarat	
4	Amenities	- Tempat Ibadah - Toilet - Kapal - Restaurant	6 soal
5	Potensi	- objek wisata - adventure	3 soal

Tabel 3.3 Daftar Pertanyaan

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan peneliti yang didapat dari orang lain atau data yang diperoleh secara tidak langsung. Misalnya data-data dari media sosial dan juga media internet lainnya.

3.7 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:244) analisis data merupakan kegiatan setelah data seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji penelitian yang diajukan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulin berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data yang berasal dari wawancara ataupun catatan

langsung dari lapangan sehingga dapat mendeskripsikan dengan jelas dan nyata.

Dalam penulisan ini peneliti juga menggunakan analisis data dengan triangulasi sumber daya yaitu membuktikan kebenaran informasi menggunakan sumber metode dan sumber perolehan data. Contohnya melalui wawancara, observasi, dokumen, ataupun foto-foto yang mana akan menghasilkan data atau bukti yang berbeda. Dalam penelitian ini sumber data atau triangulatornya adalah Wali Nagari, POKDARWIS, Kepala Jorong Koto Tuo, KUPS, Ketua PKK, Pengelola Sanggar Seni dan masyarakat Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok.



BAB IV HASIL PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil Tempat Penelitian

Desa Wisata Simarasok adalah nagari yang terletak di Kecamatan Baso, Kabupaten Agam. Nagari simarasok memiliki potensi alam yang luar biasa. Nagari ini berada diketinggian 800-1200 mdpl dengan luas 1789 Ha terbagi atas empat jorong yaitu Jorong Simarasok, Jorong Koto Tuo, Jorong Kampeh dan Jorong Sungai Angek. Memiliki suhu udara 20 – 240 C dan curah hujan perbulannya 123,04 mm. dengan jumlah penduduk 6.872 orang. Selain potensi alam tersebut, di Nagari Simarasok terdapat pula kekayaan budaya, kuliner dan edukasi. Berikut peta Nagari Simarasok :



Gambar 4 1 Peta Nagari Simarasok

Olahan penulis 2022

Saat ini di Desa Wisata Simarasok telah terbentuk kelompok sadar wisata yang menghimpun masyarakat yang memiliki kesadaran dan kemauan untuk mengolah dan mengembangkan Nagari Simarasok menjadi desa tujuan wisata. Kelompok sadar wisata tersebut dinamakan “Pokdarwis Simarasok”

Tak hanya itu di salah satu jorong yang berada di Desa Wisata Simarasok ada sebuah jorong yang memiliki objek wisata yang sudah populer yaitu Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik di Jorong Koto Tuo, letaknya cukup terpencil, sekitar 1 Kilometer dari pemukiman penduduk terdekat. Gua ini memiliki panjang sekitar 3,5 Km ini mempunyai aliran sungai bawah tanah yang menjadi hulu dari Batang Agam. Ngalau ini mempunyai sungai bawah tanah yang menjadi hulu dari batang Agam. Goa Ngalau Agam Ini juga sempat populer karna memiliki keunikan dan keindahan didalamnya, yaitu adanya batuan stalagmit dan stalaktit serta juga memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan karna objek wisata ini masih asri serta terjaga keindahan yang ada di dalam Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik ini.

Objek Wisata ini sudah dikenal nasional hingga stasiun televisi, seperti tvone sudah pernah mengunjungi Ngalau Agam tabik ini. Bukan hanya itu para turis/wisatawan luar negeri juga pernah mengunjungi gua yang indah ini.

Namun ada beberapa yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kembali serta mengembangkan potensoi-potensi yang ada di objek wisata Goa Ngalau Agam Tabik yaitu dengan cara memperhatikan 4A yaitu atraksi, aminitas, ancillary serta akses sehingga dengan diterapkan hal ini dengan baik

maka akan memaksimalkan potensi wisata yang ada di Jorong Koto Tuo Khususnya Desa Wisata Simarasok.

4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian

a. Wawancara dengan Informan

Hasil wawancara dari 10 informan mengenai 4A (Atraksi, Ancillary, Aminitas, dan Akses) dan potensi apa saja yang dapat dikembangkan di Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya 4A ini akan berdampak kepada pengembangan Potensi wisata yang ada serta juga akan meningkatkan kunjungan wisatawan nantinya, berikut ini hasil penelitian tentang 4A dan potensi wisata Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik, 5 diantaranya :

1. Informan Sekretaris dan Wali Nagari Simarasok

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan dari kenagarian tentang 4A(Atraksi, Ancillary, Aminitas, dan Akses) dan Potensi Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik, Informan mengatakan ada yang sudah dilakukan dan ada yang belum dilakukan, artinya dari rangkaian pertanyaan pada proses pengembangan potensi wisata yang ada sangat setuju dengan rangkaian masalah yang diangkat penulis, sehingga dibutuhkan arahan yang sesuai dengan kepariwisataan yang ada karna minimnya pengetahuan tentang kepariwisataan pada zaman sekarang ini dan dengan hal ini pun bisa menjadi pedoman kenagarian dalam mengembangkan potensi yang ada guna proses pengembangan objek wisata nantinya.



gambar 4 2 Wawancara dengan Sekretaris Wali Nagari

Sumber : Data Olahan Penulis, 2022

“ Benar, banyaknya potensi wisata yang ada di Jorong Koto Tuo Khususnya Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik, seperti batuan stalagmit dan stalaktit yang indah menjadi keunikan tersendiri wisatawan untuk melihat keindahannya hal ini membuat kami percaya dengan diterapkannya 4A ini akan memudahkan kami nantinya dalam mempedomani dan mengarahkan masyarakat nantinya agar dapat menjadikan objek tersebut menjadi hal yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung nantinya ”

Menurut Bapak Wali Nagari Simarasok

“ betul sekali dan sudah sesuai dengan yang diucapkan oleh ibuk sekretaris kita “

2. Informan Ketua POKDARWIS

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan dari kenagarian tentang 4A(Atraksi, Ancillary, Aminitas, dan Akses) dan Potensi Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik, Informan mengatakan untuk pengembangan berdasarkan 4A memang selalu menjadi hal yang menjadi pedoman dari POKDARWIS sendiri, namun terkendala dengan selain pendanaan juga kurangnya SDM yang siap dalam proses pengembangan objek wisata ini, hal ini juga menjadi penghambat dalam pengembangan serta adanya pasca covid membuat berkurangnya kunjungan wisatawan sehingga berkurangnya pengelolaan Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik.



gambar 4 3 wawancara dengan Ketua POKDARWIS

Sumber: Data Olahan Penulis, 2022

“ POKDARWIS memang menjadi kelompok yang melakukan pengembangan ataupun promosi Objek Wisata yang ada di Desa Wisata

Simarasok dan kami juga memperhatikan 4A pada pengembangan Objek wisata namun hal ini juga harus sesuai dengan arahan dari kenagarian seperti pendanaan dan juga SDM yang bergerak didalamnya, hal inilah yang menjadi hambatan dalam pengembangan Potensi Wisata yang ada khususnya di Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik, semoga saja di masa setelah pasca pandemi ramainya wisatawan lokal ataupun yang berkunjung dapat menjadi pembangkit semangat kita dalam pengembangan nantinya.

3. Informan Sekretaris POKDARWIS

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan dari kenagarian tentang 4A(Atraksi, Ancillary, Aminitas, dan Akses) dan Potensi Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik, Informan mengatakan untuk pengembangan berdasarkan 4A Sangat bagus namun akan lebih baik kita mulai bertahap seperti kelembagaan dan sdm yang handal serta didukung dengan sarana yang sesuai sehingga tamu ataupun wisatawan yang masuk hanyalah wisatawan minat khusus saja, sehingga akan menjaga kekayaan yang ada didalam goa nantinya.



Gambar 4 4 Wawancara dengan Sekretaris POKDARWIS

Sumber: Olahan Penulis, 2022

“ Benar sekali , dengan menerapkan 4A akan memaksimalkan potensi wisata yang ada di objek wisata, namun dalam hal ini akan lebih baik jika kita kembangkan tahap demi tahap seperti dimulai dari kelembagaan ataupun SDM nya terlebih dahulu, karna jika sudah adanya SDM yang handal nanti pengembangan lainnya akan mudah dikerjakan”

4. Informan Kepala Jorong Koto Tuo

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan dari Kepala Jorong Koto Tuo tentang 4A(Atraksi, Ancillary, Aminitas, dan Akses) dan Potensi Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik, Informan mengatakan untuk penerapan 4A ini adalah hal yang bagus dan saya sangat antusias dengan penerapan 4A ini namun pada saat sekarang Ini kita masih fokus pada pembersihan lokasi Objek Wisata karna pada masa pandemi sangat berkurang kunjungan wisatawan ke lokasi objek wisata hal ini membuat

objek wisata ini tidak dikelola dengan baik sehingga membuat fasilitas yang ada sudah ditumbuhi lumut dan lokasi sekitaran objek wisata yang gersang.



Gambar 4.5 Wawancara dengan Kepala Jorong Koto Tuo

Sumber: Olahan Penulis, 2022

” Tentu Saja, potensi yang ada di Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik memang memiliki keunikan dan ciri khasnya tersendiri dalam menarik wisatawan untuk berkunjung ke Objek Wisata namun dalam hal ini kami masyarakat Jorong Koto Tuo sedang fokus pada pembersihan Objek Wisata dahulu lalu perlahan kita sesuaikan dengan konsep 4A yang berguna untuk memaksimalkan Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik ini nantinya.”

5. Informan Wakil Ketua KUPS

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan dari Wakil Ketua KUPS tentang 4A (Atraksi, Ancillary, Aminitas, dan Akses) dan Potensi

Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik, Informan mengatakan menerapkan 4A adalah langkah yang tepat dalam menjadikan pedoman dalam pengembangan potensi wisata yang ada di Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik Khususnya, saat sekarang ini kami sudah memulai melakukan aksi bertahap dimulai dari pembersihan dilokasi objek wisata dan rencananya akan dibuat foto booth di lokasi objek wisata agar lebih menarik Wisatawan untuk berkunjung ke Goa Ngalau Agam Tabik.



Gambar 4 6 Wawancara dengan Wakil Ketua KUPS

Sumber: Olahan Penulis,2022

“ Sepakat, sebenarnya banyak sekali potensi wisata unik yang menjadikan Goa Ngalau Agam Tabik menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung, pada saat sekarang ini kami telah memulai pergerakan karna sudah adanya wisatawan yang berkunjung kembali ke sini, dimulai dengan pembersihan lokasi objek serta menambah foto booth di lokasi agar

menambah kenangan wisatawan ketika berkunjung ke Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik.”

6. Informan Bidang Pengembangan KUPS(Kelompok Usaha Perhutanan Sosial)

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan dari KUPS tentang 4A dan Potensi Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik, Informan mengatakan menerapkan 4A(Atraksi, Ancillary, Aminitas, dan Akses) ini sepertinya sesuai dengan tujuan dari dibentuknya kelompok ini yang mana nantinya kami bisa menjadikan ini pedoman dalam kami mengembangkan Objek wisata sesuai dengan konsep kepariwisataan dengan hal ini nantinya juga akan membuat objek wisata ini menjadi destinasi tujuan wisatawan, dan kami juga sudah melakukan beberapa point yang ada dalam pengembangan ini seperti pembersihan Lokasi Objek Wisata dan juga memulai memberi batuan kecil dijalan menuju Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik.



Gambar 4.7 Wawancara Dengan Anggota KUPS

Sumber: Olahan Penulis, 2022

“ Benar, Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik sendiri memang memiliki potensi wisatanya yang unik dan memiliki daya saing untuk menarik wisatawan dalam mengunjungi Objek wisata, dan penerapan 4A juga akan memudahkan kami dalam menyesuaikan Objek Wisata yang maximal untuk meningkatkan kembali kunjungan wisatawan nantinya, pada saat sekarang ini kami sudah memulai membersihkan di lokasi Objek Wisata dan juga memberikan batuan kecil di jalan yang berlumpur menuju lokasi Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik”

7. Informan Ketua PKK

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan dari masyarakat Jorong Koto Tuo tentang 4A(Atraksi, Ancillary, Aminitas, dan Akses) dan Potensi Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik, Informan mengatakan

dengan menerapkan 4A ini sepertinya sangat sangat membantu dan memudahkan masyarakat yang berkontribusi untuk merangkai tahapan tahapan yang dibutuhkan dalam pengembangan Objek Wisata. Namun pada saat ini masyarakat yang ingin ikut serta dalam pengembangan Objek wisata dengan cara bergabung dengan KUPS terlebih dahulu sehingga sudah ada tim yang memahami pekerjaan yang akan dilakukan nantinya selama proses pengembangan Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik”



Gambar 4 8 Wawancara dengan Ketua PKK Jorong Koto Tuo

Sumber: Olahan Penulis, 2022

” Betul sekali, dengan menerapkan 4A nantinya akan memudahkan masyarakat dalam mencapai apa saja yang harus kita kembangkan guna memaksimalkan potensi wisata yang ada di Jorong Koto Tuo Khususnya Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik, seperti yang kita tau didalam Goa

tersebut memiliki bebatuan yang indah dan bermacam-macam bentuk sehingga membuat kesan tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung.”

8. Informan Masyarakat (Pemuda Jorong Koto Tuo)

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan dari masyarakat Jorong Koto Tuo tentang 4A (Atraksi, Ancillary, Aminitas, dan Akses) dan Potensi Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik, Informan mengatakan dengan menerapkan 4A adalah langkah yang tepat untuk membangkitkan kembali Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik karena dengan penerapan ini akan membuat objek wisata akan menjadi destinasi wisata unggulan ketika wisatawan datang untuk berkunjung ke Desa Wisata Goa Ngalau Agam Tabik khususnya Goa Ngalau Agam Tabik.



Gambar 4 9 Wawancara dengan Pemuda Jorong Koto Tuo
Sumber: Olahan Penulis, 2022

“ Benar, hal ini memang menjadi langkah awal untuk kita bisa membangkitkan kembali Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik agar menjadi wisata yang ramai kembali untuk dikunjungi, dan dengan menerapkan ini juga bisa memaksimalkan Objek Wisata ini menjadi wisatawan yang bisa bersaing dengan wisata minat khusus lainnya”

9. Informan Sanggar Desa Wisata Simarasok

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan dari masyarakat Jorong Koto Tuo tentang 4A (Atraksi, Ancillary, Aminitas, dan Akses) dan Potensi Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik, Informan mengatakan pada saat ini kami dari pihak sanggar belum menampilkan kesenian sanggar untuk tamu yang berkunjung ke Jorong Koto Tuo Khususnya karna tidak adanya permintaan dari wisatawan yang datang berkunjung ke Jorong Koto Tuo, namun untuk pengembangan menggunakan 4A akan sangat efektif untuk mengembangkan potensi wisata yang ada di Objek Wisata Koto Tuo.



Gambar 4 10 Wawancara dengan Pengelola Sanggar Desa Wisata Simarasok

Sumber: Olahan Penulis, 2022

“ Benar , akan sangat efektif jika menggunakan penerapan 4A untuk pengembangan potensi wisata yang ada khususnya Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik, namun dari segi kesenian di Jorong Koto Tuo kami belum pernah menampilkan kesenian untuk wisatawan yang berkunjung dikarenakan selain tidak adanya permintaan, wisatawan yang berkunjung biasanya hanya berkunjung untuk menikmati indahnya wisata Goa Ngalau Agam Tabik.

Dari hasil wawancara dengan 10 Informan dapat disimpulkan bahwa Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik memiliki potensi untuk dikembangkan sesuai dengan teori pengembangan 4A, namun untuk saat sekarang ini perlu adanya pengembangan secara bertahap dan konsisten dari dukungan Kenagarian hingga pengelola Objek Wisata yang ada, pengembangan sendiri pada saat ini dilakukan secara bertahap dan lebih

diunggulkan kepada pengembangan Atraksinya karna ini bisa direalisasikan dalam waktu yang tidak lama.

b. Tindakan (Sosialisai dengan Kenagarian Desa Wisata Simarasok)

Setelah melakukan wawancara dengan informan selanjutnya penulis melakukan sosialisasi dari hasil penelitian tentang pengembangan yang akan dilakukan di objek wisata Goa Ngalau Agam Tabik Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok



Gambar 4.10 Sosialisasi dengan Kenagarian Desa Wisata Simarasok

Sumber : Olahan Penulis , 2022

Beberapa penjabaran yang dipresentasikan penulis berdasarkan yaitu Teori Pengembangan 4A (Attraction, Accessable, Amenities, Ancillary) sebagai berikut :

1. Attraction, atraksi wisata yang sudah ada di Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik dilihat dari 3 aspek Atraksi yaitu Atraksi Alam, Atraksi Buatan dan Atraksi Budaya sudah memenuhi 2 Aspek diantaranya adalah Aspek Atraksi Alam (Goa Ngalau dan juga pemandangan Batuan Stalagmit dan Stalaktit) dan Aspek Atraksi Buatan (Photo Booth dan juga Ayunan)
2. Accessable , Untuk Akses menuju Goa Ngalau masih berupa jalanan tanah yang belum luas dan juga sedikit berlumpur hal ini tentu saja akan menghambat wisatawan ataupun penduduk dalam menempuh perjalanan menuju lokasi objek wisata, serta untuk jaringan internet masih belum ada sehingga hanya memanfaatkan jaringan telfon untuk berkomunikasi di Jorong Koto Tuo
3. Ancillary , di Jorong Koto Tuo sudah ada kelompok pengelola khusus yaitu KUPS (Kelompok Usaha Perhutaan Sosial) , dalam proses pengembangan di Objek Wisata KUPS telah melakukan beberapa aksi diantaranya pembersihan lokasi Objek Wisata dan memulai membangun Atraksi Buatan di lokasi Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik, namun pada saat sekarang belum adanya pelatihan ataupun sosialisasi kepariwisataan kepada SDM dari kelompok ini , sehingga belum adanya pengelola yang handal dalam kelompok ini.
4. Aminities , di Jorong Koto Tuo sendiri belum adanya fasilitas berupa Akomodasi dan juga Restoran hal ini tentu saja membuat wisatawan yang berkunjung hanya berfokus pada kunjungan dan menikmati

keindahan Objek Wisata yang ada, sehingga masyarakat sendiri tidak terdampak dari segi ekonomi dari kunjungan wisatawan

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil sosialisasi dengan kenagarian tentang teori pengembangan 4A yang sudah ada selanjutnya dilakukan diskusi tentang pengembangan lanjutan yang akan dilakukan sesuai dengan yang diperlukan dalam proses pengembangan nantinya dari seluruh pemaparan dari penulis kenagarian berpendapat bahwa untuk saat sekarang ini pengembangan Atraksinya, karna Atraksi Wisata adalah hal yang sangat berpotensi dan memiliki daya jual untuk wisatawan.

4.2 Pembahasan Hasil

Penerapan Pengembangan Objek Wisata menggunakan aspek 4A (Attraction, Accessable, Amenities, Ancillary) merupakan langkah awal bagi Kenagarian selanjutnya di proses oleh POKDARWIS dan pengelola Jorong Koto Tuo yaitu KUPS (Kelompok Usaha Kehutanan Sosial) dalam mempedomani pengembangan potensi-potensi wisata yang ada di Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik. Oleh karnanya terkait dengan Pengembangan Potensi Wisata perlu dilakukan pembenanahan baik dari sarana maupun prasarana guna menjadi kebutuhan dan kenyamanan wisatawan ketika berkunjung ke Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik.



Gambar 4.2 1 Foto dari luar Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik

Sumber : Olahan Penulis, 2022

Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik awalnya ramai dikunjungi wisatawan karena mempunyai keunikan yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung, namun wisatawan yang berkunjung biasanya hanya bisa menikmati Atraksi wisata air saja karena masih kurangnya fasilitas yang ada di lokasi objek wisata, lalu pada masa pandemi kunjungan wisatawan berkurang drastis, hal ini membuat Objek Wisata Goa Ngalau tidak dikelola dengan baik dikarenakan tidak adanya wisatawan yang berkunjung. Pada masa sekarang ini perlu adanya penataan kembali potensi apa saja yang harus dikembangkan oleh kelompok pengelola Objek wisata yang ada di Jorong Koto Tuo yaitu KUPS.

Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik memiliki keunikan didalamnya yaitu batuan stalagmit dan stalaktit yang terbuat indah oleh alam, selain itu Objek Wisata ini juga memiliki keindahan jika berkunjung kesini selama perjalanan menuju objek wisata Goa Ngalau Agam wisatawan juga akan disuguhkan dengan

lingkungan yang masih asri, sehingga akan membuat wisatawan yang berkunjung akan tenang dan nyaman ketika berkunjung ke Desa Wisata Simarasok.

Berdasarkan hasil Observasi dan penelitian yang dilakukan, penulis membuat pembahasan sesuai tujuan penulis yaitu untuk mengetahui potensi apa saja yang dapat dikembangkan di Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik.

Berikut komponen dari Potensi Pengembangan Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik melalui Teori 4A:

1. Attraction

Dari hasil observasi yang dilakukan, di Desa Wisata Simarasok khususnya Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik Jorong Koto Tuo, yang menjadi daya tariknya yaitu atraksi wisata alamnya yang indah dan memiliki keunikan tersendiri yang tidak dimiliki oleh objek wisata lainnya, yaitu keindahan batuan stalagmit dan stalaktit, hal ini juga berpotensi sebagai tujuan destinasi wisatawan jika dikembangkan dengan baik. Dari hasil wawancara dengan 10 informan dapat dijabarkan bahwa Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik memiliki 2 dari 3 aspek Atraksi Wisata diantaranya yaitu Potensi atraksi wisata berupa Atraksi Alam dan juga dalam pengembangan Atraksi Buatan, penulis dalam wawancara dengan informan KUPS memberikan ide berupa adanya penambahan Photo Booth di lokasi objek akan melengkapi 3 Aspek Atraksi Wisata yang ada, dan pada saat ini KUPS telah memulai menambah Atraksi buatan di Lokasi Objek Wisata Goa Ngalau yaitu ayunan seperti gambar berikut :



Gambar 4.2 2 Pembuatan ayunan di lokasi Objek Wisata

Sumber: Olahan Penulis, 2022



Gambar 4.2 3 Pembuatan Photobooth

Sumber: Dokumen KUPS, 2022

Dan untuk hasil diskusi dengan kenagarian , untuk memenuhi 3 Aspek Atraksi Wisata , untuk atraksi budaya juga bisa dikembangkan dengan ditambahkan pembuatan papan informasi tentang sejarah objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik, sehingga wisatawan juga akan mendapatkan

experience tambahan selain melihat keindahan dari batuan stalagmit dan stalaktit yang ada di dalam Goa Ngalau Agam Tabik.

2. Amenities (Fasilitas)

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis, dapat dijabarkan bahwa di Jorong Koto Tuo sendiri belum memiliki Restoran ataupun akomodasi dikarenakan belum adanya pengkajian kepada masyarakat dalam pengembangan Homestay ataupun Restaurant di Jorong Koto Tuo ataupun di Lokasi Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik, hal ini membuat wisatawan yang berkunjung hanya melakukan wisata minat khusus dan tidak bisa menikmati malam ataupun berbelanja di Jorong Koto Tuo, mengenai Pengembangan *Amenities*, Penulis melakukan diskusi terkait pengembangan yang akan dilakukan yaitu melakukan pengkajian terlebih dahulu dengan POKDARWIS dan KUPS yang nantinya akan di musyawarahkan dengan masyarakat setempat.

3. Accessable

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis dapat dijabarkan bahwa Akses berupa jalan menuju Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik ini masih melewati jalan-jalanan kecil, sehingga jika adanya kendaraan yang berselisih harus berjalan ke titik jalan yang cukup luas untuk bisa melanjutkan perjalanan, dilihat dari infrastruktur jalannya, akses jalan menuju lokasi Objek Wisata masih banyak yang rusak dan jika setelah

hujan akan berlumpur. Biasanya wisatawan yang berkunjung ke Goa Ngalau Agam akan diantar pemandu wisata menggunakan sepeda motor dan jika memungkinkan menggunakan mobil jika jalanan tidak dalam keadaan berlumpur untuk sampai ke lokasi Objek Wisata. Untuk akses Komunikasi, masyarakat Jorong Koto Tuo hanya bisa menggunakan Via telepon selular tanpa adanya jaringan internet karna belum didukung dengan provider di sekitar Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik. Selanjutnya mengenai pengembangan *Accessible* penulis melakukan diskusi dengan Kenagarian, dan hasilnya pihak nagari sudah melakukan pengajuan untuk dibangun Tower Provider, hal ini nantinya juga akan memudahkan wisatawan dalam mencari Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik.

4. Ancilliary (lembaga pengelola)

Berdasarkan hasil Observasi penulis , di Jorong Koto Tuo sendiri khususnya di objek wisata Goa Ngalau Agam Tabik sudah ada POKDARWIS yang mana kelompok inilah yang menjadi lembaga dalam mempromosikan ataupun menjadi pemandu wisatawan yang berkunjung ke Goa Ngalau Agam Tabik namun pada masa setelah pandemi ini di Jorong Koto Tuo Sudah ada kelembagaan khusus yang memudahkan pengembangan ataupun pengelolaan objek wisata yang ada di Jorong Koto Tuo yaitu KUPS, ,hal ini juga menjadi keunikan dari kelembagaan yang ada di Desa Wisata Simarasok, selanjutnya penulis melakukan diskusi dengan kenagarian agar memberikan sosialisasi terkait kepariwisataan kepada SDM

dari kelompok ini (KUPS) agar nantinya kelompok ini memiliki anggota yang sigap dan paham dalam pengembangan pariwisata yang ada di Jorong Koto Tuo.

4.2.2 Hasil Evaluasi

Berdasarkan Sosialisasi dengan Kenagarian dapat ditarik kesimpulan ada beberapa faktor pendukung dalam pengembangan potensi wisata Objek Wisata Goa Ngalau Agam tabik sebagai berikut :

1. Keindahan alam yang unik dan masih alami dengan suasana yang menyejukkan
2. Kondisi Objek Wisata yang memiliki nilai jual
3. Kawasan yang mudah dijangkau dari perkotaan
4. Kelembagaan khusus di Jorong Koto Tuo yaitu KUPS (Kelompok Usaha Perhutanan Sosial).

Serta dari Teori Pengembangan 4A hal ini Kenagarian menyampaikan bahwa pengembangan dapat dilakukan secara keseluruhan namun akan membutuhkan waktu dalam proses pengembangannya, hal ini akan dikembangkan sesuai kebutuhan dan juga tahapan tahapan yang ada.

BAB V PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan 4A(Atraksi, Ancillary, Aminitas, dan Akses) sangat mendukung Potensi Pengembangan Objek Wisata yang ada di Jorong Koto Tuo khususnya Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik. Sehingga dengan diterapkannya 4A ini dengan maksimal membuat kawasan wisata semakin populer dan dapat membantu KUPS ataupun lembaga pengelola dalam meningkatkan kembali daya kunjung wisatawan nantinya,pada saat ini KUPS sendiri telah melakukan pembersihan jalan menuju objek wisata dan juga lokasi objek wisata Goa Ngalau Agam Tabik dan memulai penambahan atraksi buatan di Lokasi Objek, selanjutnya setelah dilakukan sosialisasi dengan pihak Kenagarian Desa Wisata Simarasok dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengembangan dari Aspek Atraksi wisata sangat diunggulkan dalam memulai Potensi Pengembangan Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait Potensi Pengembangan Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik, adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah pengembangan yang dilakukan terkait objek wisata dilakukan secara bertahap tanpa adanya kekurangan selama proses pengembangan objek wisata sehingga akan mendapatkan manfaat yang besar dari pengembangan yang dilakukan. Selanjutnya dalam hal pengembangan yang

difokuskan dahulu di atraksi wisata yaitu perlunya perhatian dari segi kecukupan Sarana dan Prasarana untuk memberi rasa nyaman wisatawan nantinya di lokasi Objek Wisata Goa Ngalau, Begitu pula dari aspek *Aminities* perlu adanya pengkajian antara pihak terkait agar bisa memberikan ketertarikan masyarakat khususnya untuk berkontribusi dalam memaksimalkan Potensi Pengembangan Objek Wisata di Jorong Koto Tuo.



DAFTAR PUSTAKA

Anindita, M. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan ke Kolam Renang Boja, Semarang. Skripsi

Bitar.2022.“*Pengertian Pariwisata Menurut Para Ahli*”

<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-pariwisata/> diakses pada 3 juni 2022 pukul 17.11

Husein Umar, 2013. *Metode Penelitian Skripsi dan Tesis*. Rajawali. Jakarta.

Ifnaldi.2019.*Desa Wisata Simarasok*

<https://jadesta.kemendparekraf.go.id/desa/simarasok>,diakses pada 2 juni 2022 pukul 17.26

Iskandar Wiryokusumo dalam Afrilianasari, 2014. Teori Pengembangan, Surabaya

Muljadi dan Andri Warman. 2014, *Kepariwisata dan Perjalanan*. Depok : Rajagrafinndo Persada

Nurhayati, N. (2017). Strategi Pemerontahan Desa dalam Pengelolaan Wisata Local. Ponorogo. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Pendidikan,dosen.2022 ,*Pengertian Pariwisata Menurut Para Ahli*

<https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-pariwisata-menurut-para-ahli/> diakses pada 10 juni 2022 pukul 19.42

Ridwan,Mohamad. 2012, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Medan.

PT SOFMEDIA:

Soebagyo. 2012. Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia. Jurnal Penelitian Liquidity Vol 1 No 2, Juli-Desember 2012, Hal 153-158. Jakarta: FE Pancasila

Soekadijo, R. G. 1997.

Soekadijo, R. G. (2000). Anatomi Pariwisata. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.

Sugiama, A.G. 2011, *pengembangan pariwisata berbasis konservasi alam*. Bandung. guardaya Intimarta

Suryadana, M Liga & Octavia, Vanny. 2015. Pengantar Pemasaran Pariwisata. Bandung : Alfabeta





DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

NO	VARIABLE	PERTANYAAN
1	Atracction	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Goa Ngalau agam tabik ? 2. Apa saja faktor penghambat dalam pengembangan atraksi wisata di Objek wisata Goa Ngalau Agam Tabik 3. Atraksi Wisata apa saja yang ada di objek wisata Goa Ngalau ? 4. Apa saja keunikan yang bisa dilihat wisatawan di objek wisata Goa Ngalau Agam Tabik ? 5. Apa sudah ada <i>photo booth</i> di lokasi objek wisata Goa Ngalau Agam Tabik ? 6. Bagaimana budaya masyarakat Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok ? 7. Adakah kesenian yang bisa ditampilkan di Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok ?
2	Accessable	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah sudah ada lahan parkir di lokasi Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik ? 2. Transportasi apa saja yang bisa digunakan menuju objek wisata ? 3. Apakah sudah ada petunjuk jalan dari jalanan umum menuju objek wisata ? 4. Sejauh mana perkembangan akses jalan menuju objek wisata 5. Bagaimana track yang harus ditempuh wisatawan ketika masuk kedalam Goa Ngalau

		<p>Agam Tabik ?</p> <p>6. Apakah sudah ada jaringan internet di lokasi objek wisata Goa Ngalau Agam Tabik ?</p>
3	Aminities	<p>1. Apakah sudah ada fasilitas umum dilokasi objek wisata ?</p> <p>2. Apakah sudah ada restoran makan di lokasi objek wisata ?</p> <p>3. Apakah ada took souvenir yang bisa didapatkan wisatawan ketika berkunjung ke Jorong Koto Tuo ?</p> <p>4. Berapakah penginapan yang ada di jorong koto tuo desa wisata goa ngalau agam tabik ?</p> <p>5. Apakah ada alat keselamatan wisatawan ketika masuk objek wisata Goa Ngalau Agam Tabik ?</p>
4	Ancilliary	<p>1. Apakah sudah ada tim pengelola objek wisata goa ngalau agam tabik ?</p> <p>2. Bagaimana peran pokdarwis dalam pengembangan objek wisata Goa Ngalau Agam Tabik</p> <p>3. Bagaiman peran masyarakat Jorong Koto Tuo dalam pengembangan Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik ?</p> <p>4. Apakah ada kelompok atau sanggar pendukung dalam menarik Wisatawan ataupun kunjungan di Jorong Koto Tuo ?</p> <p>5. Bagaimana peran KUPS dalam menunjang Sapta Pesona di objek wisata Goa Ngalau agam tabik ?</p> <p>6. Bagaimana peran Nagari dalam menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Goa Ngalau Agam Tabik.</p>
5	Potensi	<p>1. Apa saja potensi yang ada di objek wisata goa ngalau agam tabik ?</p> <p>2. Apakah ada wisata adventure/petualangan yang</p>

		<p>bisa dijadikan pilihan wisatawan dalam mengunjungi objek wisata Goa Ngalau Agam Tabik ?</p> <p>3. Apakah ada paket wisata untuk wisatawan grup yang berkunjung ke objek wisata Goa Ngalau Agam Tabik ?</p>
--	--	---

Tabel daftar pertanyaan responden



Batuan Stalagmit dan stalaktit 1



Batuan Stalagmit dan stalaktit 2



Gambar Goa Ngalau Agam Tabik



gambar sosialisasi dengan Sekretaris POKDARWIS



Gambar sosialisasi dengan Ketua Pokdarwis



Gambar Pembersihan Lokasi Objek Wisata oleh KUPS





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
FAKULTAS PARIWISATA

Jl. By Pass Km.1. No. 09. Aur Kuning, Bukittinggi, Sumatera Barat. Kode Pos 26131
 Telp/Fax : 0752 6481949 . Website : www.umsb.ac.id. Email : fparumsb@yahoo.com

Nomor : 462/II.3.AU/F/2022
 Lamp : -
 Hal : Permohonan Observasi Awal

Kepada Yth,

Wali Nopri Simarasok

Di Tempat

Assalamu'alaikum wr wb

Seiring salam di atas kami do'akan semoga Bapak/Ibu selalu dalam lindungan Allah SWT dan sukses menjalankan aktifitas sehari-hari. Amin

Sehubungan akan dilaksanakannya proses pembuatan Proposal Proyek Akhir guna menyelesaikan studi pada Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat oleh mahasiswa kami atas nama:

Nama : Roveldo Oktodianto
 NIM : 181000293301017
 Program Studi : Usaha Perjalanan Wisata

Maka kami mohon kerjasama Bapak/Ibu untuk dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang bersangkutan guna melakukan observasi awal penelitian dalam rangka menyusun Proposal Proyek Akhir di instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr wb

Bukittinggi : 1 dzulqa'dah 1443 H
 : 31 mei 2022 M

Dekan.

Rozi Juliani, S.ST.Par., M.M.
 NBM. 1208526



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
FAKULTAS PARIWISATA

Jl. By Pass Km. 1. No. 09, Aur Kuning, Bukittinggi, Sumatera Barat. Kode Pos 26131
 Telp/Fax : 0752 6481949 . Website : www.umsb.ac.id. Email : fparumsb@yahoo.com

Nomor : 469/TL.3.AU/F/ 2022
 Lamp : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Wali Nagari Nagari

SIMARASOK.

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb

Schubungan akan dilaksanakannya proses pembuatan Proyek Akhir guna menyelesaikan studi pada program D-IV Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat oleh mahasiswa kami :

Nama : Roveldo Oktodianto
 NIM : 181000293301017
 Program Studi : Usaha Perjalanan Wisata
 Judul Proyek Akhir : Potensi Pengembangan Objek Wisata Goa Ngalau Agam Tabik Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok

Waktu Penelitian : 8 agustus 2022 s/d 20 agustus 2022

Maka kami mohon kerjasama Bapak/Ibu untuk dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang bersangkutan guna melakukan proses penelitian dan pengambilan data sesuai dengan judul yang akan diteliti guna membantu menyelesaikan Proyek Akhir yang bersangkutan di instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Bukittinggi : 10 Muharram 1444 H
 8 agustus 2022 M

Dekan,

Rizki Juliani, S.ST.Par., M.M
 NBM. 1208526